



MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KERJASAMA ANAK MELALUI ULAR NAGA DI KB AL MARDHIYYAH SAMARINDA

Yuni Arca
Reni Ardiana
Rizqi Syafrina

Universitas Widya Gama Mahkam Samarinda

Yuniarca123@gmail.com, reniardiana@uwgm.ac.id, rizqi@uwgm.ac.id

Abstract

The lack of social skills and cooperation of the children contributes to internalization problems among the children. Children who tend to behave individually, have difficulties getting along with others, aggressive and difficult to control, are included in this category. According to study conducted at KB Al Mardhiyyah, social skills of the students were still problematic. It was found that students had a lack of self-awareness when it came to apologizing to and forgiving friends, and that they had no sense of responsibility or concern for their fellow friends. This observation led the researcher to develop ideas, suggestions, or plans for conducting classroom action research. The purpose of this Classroom Action Research (CAR) was to improve children's social skills and cooperation through activities such as a dragon snake game. In this study, 35 students were included as subjects of the study. Classroom Action Research was carried out in two cycles. In each cycle, there were four steps: planning, action, observation, and reflection. Based on the results of this study, we concluded that learning through dragon snake game improved social skills and cooperative of the students at KB Al Mardhiyyah Sungai Pinang Samarinda, as seen from the comparison of observations made prior to the action/pre-cycle, cycle I and cycle II. The results of these influences can be seen from the success indicators, which reached 77.42% from the previous success percentage of just 52.86.

In light of the discussion of the study results, it can be concluded that the dragon snake game was effective in increasing children's social development and cooperation. There was a high degree of self-awareness among the children, as evidenced by their sense of responsibility, proportionate behavior, playing in a group, and helping one another. Several benefits were gained from the dragon snake game, including strengthening friendship bonds, working in groups, teaching tolerance and respect for others' choices, fostering interaction and socialization with the environment, and establishing responsibility.

Keywords : social skills, cooperation, dragon snake game

Abstrak

Kurangnya keterampilan sosial dan kerjasama membuat anak memiliki masalah internalisasi seperti anak cenderung berperilaku individualis, tidak mudah bergaul, agresif dan sulit dikontrol. Berdasarkan observasi di KB Al Mardhiyyah peneliti menemukan masih ada yang bermasalah dalam keterampilan sosialnya, seperti kurangnya kesadaran diri anak dalam meminta maaf dan memaafkan teman, belum ada rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama teman. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti menemukan ide, gagasan atau rencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kegiatan bermain ular naga. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama anak melalui bermain ular naga dengan jumlah subyek sebanyak 35 anak. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pembelajaran dengan metode bermain ular naga pada siswa KB Al Mardhiyyah Sungai Pinang Samarinda dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama anak, hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi yang telah dilakukan pada sebelum tindakan/pra siklus, siklus I dan siklus II yang hasilnya mempengaruhi peningkatan terlihat dari capaian indikator keberhasilan peneliti yang mencapai 77,42% dari yang sebelumnya presentase keberhasilan hanya mencapai 52,86%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bermain ular naga efektif untuk peningkatan perkembangan sosial dan kerjasama anak terutama dalam kesadaran diri anak, anak memiliki rasa tanggung jawab, anak dapat berperilaku proposional, anak dapat bermain dalam satu kelompok, anak dapat saling tolong menolong. Karena dalam bermain ular naga mempunyai manfaat seperti: dapat mempererat ikatan pertemanan, melatih anak untuk dapat bekerjasama pada tim kelompoknya, mengajarkan anak tentang toleransi dan menghormati pilihan orang lain, menumbuhkan interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, dan dapat melatih tanggung jawab.

Kata Kunci : keterampilan sosial, kerjasama, bermain ular naga

Article Info

Naskah
Diterima :
2024-07-03

Naskah
Direvisi:
2024-07-28

Naskah
Disetujui:
2024-07-29

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat dengan melalui berbagai pendidikan yang positif untuk dapat membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini merupakan kesempatan yang sangat penting dan baik untuk memulai memberikan pendidikan, menstimulasi, membimbing, mengasuh, menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak serta untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Muamanah, 2018). Aspek perkembangan sosial sangat penting untuk dikembangkan dari sejak dini agar anak memiliki keterampilan sosial yang optimal sehingga anak dapat menyesuaikan diri serta dapat berperilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, kemudian keberadaan anak juga dapat diterima di lingkungannya (Suherlan, 2004).

Menurut Jarolimek (1993) dalam Maryani (2009) keterampilan sosial mencakup (1) *Living and Working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive*, (2) *Learning Self-control and Self-directions and* (3) *Sharing Ideas and experience* merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap orang. Keterampilan ini tidak hanya membantu seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain secara efektif, tetapi juga berperan penting dalam kesuksesan pribadi dan profesional. Dilingkungan sekolah, keterampilan sosial dan kerjasama yang baik sangat diperlukan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar, menjalin hubungan yang sehat dengan teman sekelas, serta membangun komunikasi yang efektif dengan guru dan staf sekolah (Zubaidah, karena akan menjadi bekal ketika anak memasuki pergaulan yang lebih luas yang dimana teman-teman dan lingkungan sosialnya akan sangat mempengaruhi kehidupannya. Menurut Yudha (2005) kemampuan kerjasama anak bertujuan untuk lebih menyiapkan anak dengan berbagai keterampilan agar dapat berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan berkembang. Melalui kerjasama ini, anak dapat mengembangkan kreatifitas, saling tolong

menolong, mampu menghargai satu sama lain serta menciptakan mental didik anak agar bisa beradaptasi dengan lingkungannya baik internal maupun eksternal.

Namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang belum memiliki keterampilan sosial dan kerjasama anak, hal ini seperti yang terjadi di KB Al-Mardhiyyah Samarinda. Berdasarkan hasil observasi, dari 35 orang siswa, ada 28 siswa yang ditemukan masih ada yang bermasalah dalam keterampilan sosialnya, seperti kurangnya kesadaran diri anak dalam meminta maaf dan memaafkan teman, belum ada rasa tanggung jawab merapikan dan mengembalikan mainan sesuai tempatnya, dan belum bisa berperilaku proposional berbagi makananan atau mainan dengan teman yang lainnya, kurangnya kepedulian terhadap teman ketika ada teman yang memerlukan bantuannya, selain itu ada juga anak yang mengeluh merasa tidak punya teman atau tidak ada teman yang mau bermain dengannya, dan berdiam diri disaat teman-temannya bermain.

Dunia anak adalah bermain, karena setiap anak belajar melalui bermain, dimana anak akan mempelajari berbagai macam hal mengenai kehidupannya. Untuk itu, dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama anak dapat dimulai dengan bermain. Ada berbagai macam kegiatan bermain yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama anak, salah satunya adalah permainan ular naga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristina, dkk (2021) menyatakan bahwa permainan ular naga dapat mengembangkan keterampilan sosial yang diantaranya (1) empati, diwujudkan dalam bentuk perilaku anak yang mau bercerita dan mendengarkan masalah dari temannya saat bermain (2) kemurahan hati, diwujudkan dalam bentuk perilaku mau berbagi (3) kerjasama, diwujudkan dalam perilaku anak mau berganti peran menjadi naga atau gerbang (3) kepedulian, diwujudkan dalam bentuk perilaku anak mau mau menolong ketika ada temannya yang terjatuh.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Mulya (2014) tentang bermain ular naga terhadap peningkatan perkembangan sosial anak, menyatakan bahwa permainan ular naga ini dapat meningkatkan kerjasama yaitu anak dapat berinteraksi dengan baik

bersama teman dan guru dalam mengemukakan idenya ketika bermain. Kemudian anak memiliki tanggung jawab yang dilihat dari bagaimana anak dapat menaati peraturan dalam bermain dan melaksanakan permainan dengan tertib. Anak juga menunjukkan kesabaran saat bermain, saling menghargai seperti menerima pendapat dari teman, membiarkan teman ikut bermain, saling tolong menolong. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti mencoba untuk mengimplementasikan permainan ular naga ini dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama anak usia dini di KB Al Mardhiyyah Samarinda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di KB Al Mardhiyyah yang beralamat di jalan Merdeka 2/Tengah Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, pada bulan akhir Februari s.d Maret 2024. Subyek dari penelitian ini adalah seluruh siswa di KB Al Mardhiyyah Sungai Pinang tahun Pembelajaran 2023/2024. Adapun jumlah siswanya yaitu 35 siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan dua siklus yang terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif yaitu data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan analisis deskriptif persentase. Kemudian data kualitatif menerangkan aktifitas anak yang diperoleh dari lembar observasi. Untuk menghitung persentase ketuntasan individual yang diperoleh pada anak menggunakan rumus :

$$P_i = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

Pi = Hasil Pengamatan

F = Jumlah yang diperoleh setiap anak

N = Jumlah skor total (jumlah nilai tertinggi)
Jumlah indikator

Untuk memperoleh nilai ketuntasan klasikal rata-rata menggunakan rumus

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Ket :

X = Nilai rata – rata

Σx = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mengkategorikan hasil pengukuran data dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi (Azwar 2012). Rumus kategorisasi data Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak.

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 10$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $2,5 \leq X < 12,5 + 2,5$ $10 \leq X < 15$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $12,5 + 2,5 \leq X$ $15 \leq X$

Tabel 1 Rumus Kategorisasi Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak

Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah mencapai 75% dari jumlah anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pra siklus

Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengamatan pra penelitian untuk mendapatkan data awal keterampilan sosial dan kerjasama anak selama proses pembelajaran.

Tabel 2 Data kategori penilaian anak pra siklus

b. Siklus 1

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 diperoleh dari hasil yang dicapai selama tiga kali pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Data Kategori Penilaian Siklus I

Tabel diatas menunjukkan bahwa anak

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	7	20%
Sedang	10	28,6%
Tinggi	18	51,4%
Total	35	100%

yang capaian perkembangannya dengan kategori rendah menurun dari yang sebelumnya pada pra siklus sebanyak anak atau 28% turun menjadi 20%., sementara anak dengan kategori sedang saat pra siklus hanya 20% , pada siklus 1 28,6%. Sedangkan untuk kategori tinggi dari yang sebelumnya/ pra 0% meningkat setelah melakukan tindakan disiklus 1 menjadi 51,4%.

c. Siklus 2

Tabel 4 Data Kategorisasi Siklus II

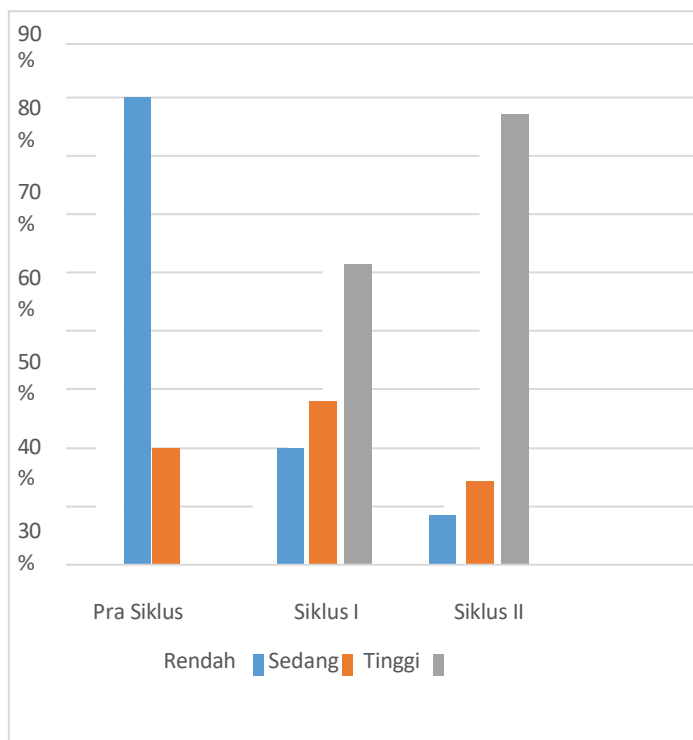
Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	3	8,6%
Sedang	5	14,3%
Tinggi	27	77,1%
Total		100%

Berdasarkan tabel diatas capaian perkembangan keterampilan sosial dan kerjasama anak menunjukkan perubahan yang cukup baik dengan uraian sebagai berikut: anak dengan kategori rendah turun dari 20%

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	28	80%
Sedang	7	20%
Tinggi	-	-
Total	35	100%

disiklus 1 menjadi 8,6% dan anak dengan kategori sedang turun dari yang sebelumnya 28,6% menjadi 14,3%, sementara anak dengan kategori tinggi naik dari 51,4% menjadi 77,1%.

Grafik 1. Perbandingan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap perkembangan anak pada aspek sosial dan kerjasama yang bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang menyebabkan keterampilan sosial dan kerjasama anak tidak berkembang di KB Al Mardhiyyah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa KB Al Mardhiyyah sebagian besar atau sekitar 75% -

80% mengalami masalah dalam aspek keterampilan sosial dan kerjasama.

Dari hasil pengamatan ada beberapa indikator pada aspek keterampilan sosial dan kerjasama yang diperlu ditingkatkan pada siswa KB Al Mardhiyyah dan sesuai dengan Kemendikbud tentang indikator keterampilan sosial yaitu: kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku proposional. Sedangkan indikator dari aspek kerjasama menurut Rekysika (2015) yaitu: dapat bermain dengan teman kelompoknya, dapat menunjukkan rasa empati atau dapat saling tolong menolong.

Dengan bermain ular naga dapat dilihat dari siklus 1 dan siklus 2 terjadi adanya peningkatan perkembangan pada aspek keterampilan sosial dan kerjasama anak dari presentase keberhasilan pada siklus 1 sebanyak 51,4% meningkat menjadi 77,1%.

Pada siklus 1 ada beberapa masalah yang membuat tingkat keberhasilan keterampilan sosial dan kerjasama anak belum mencapai target seperti kehadiran anak, *mood* anak yang baru datang ke sekolah (nangis, marah) karena masih ngantuk atau hal lain yang membuat emosi anak tidak stabil. Pendapat Rahman (2002:110) bahwa emosi adalah letupan perasaan orang, baik bersifat positif maupun negative, sedangkan dalam pengertian yang sederhana emosi adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain (Suyadi, 2010:108- 109).

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa emosi/ perasaan anak baik itu positif maupun negative dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan terhadap perkembangan anak pada Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak.

Sehingga pada siklus II hal yang dilakukan peneliti adalah sehari sebelum melakukan tindakan, peneliti mengingatkan anak dan orang tua bahwa esok hari kita akan bermain ular naga dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, maka dari itu anak-anak dibantu oleh orang tua dirumah untuk mempersiapkan diri, secara mental dan fisiknya, agar anak bersemangat untuk hadir di sekolah dengan senang hati bisa ikut serta dan bergabung bersama teman- temannya dalam bermain ular naga.

Selain itu faktor yang mendukung keberhasilan pada siklus II adalah modifikasi main seperti ada penambahan media main

yaitu balon yang diikat pada pinggang anak yang paling belakang barisan atau yang menjadi ekor naga. Dengan adanya modifikasi main anak-anak bersemangat dan seru saat bermain.

Dari hasil penelitian diatas terdapat 3 orang anak yang memiliki skor terendah disebabkan karena anak tersebut termasuk anak ABK dengan jenis kekhususannya: *ASD (Autism Spectrum Disorder)* adalah *developmental disability* dimana seseorang mempunyai gangguan pada interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bermain ular naga efektif untuk peningkatan perkembangan sosial dan kerjasama anak terutama dalam kesadaran diri anak, anak memiliki rasa tanggung jawab, anak dapat berperilaku proposional, anak dapat bermain dalam satu kelompok, anak dapat saling tolong menolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Djulaekah, E. (2012). Meningkatkan Kemampuan Emosional Melalui Permainan Ular Naga Anak Kelompok B TK Hidayatus Shiban. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNESA*, 2(2).
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4774/>
- Jarolimek, J. (1993). *Social Studies In Elementary Education*.
<https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282270639106304>
- Machmud, H. (2013). Pengaruh Pola Asuh Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Anak. *Al- Munzir*,
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1019046&val=15521&title=PENGARUH%20POLA%20ASUH%20DALAM%20MEMBENTUK%20KETERAMPILAN%20SOSIAL%20ANAK>

- Maryani, E. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian*, 9(1).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Maryani%2C+E.+%282009%29.+Pengembangan+Program+Pembelajaran+Ips+Untuk+Meningkatkan+Kompetensi+Keterampilan+Sosial.+Jurnal+Penelitian%2C+9%281%29.&btnG=
- Mulyani, N. (2016). *Super Asyik Permaian Tradisional Anak Indonesia*. Diva Press
- Rahman, Hibana S, 2002. *Kosep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Galah.
- Rekysika. N. S. (2015.) Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kerja Kelompok Di Kelompok A TK Negeri Trukan Siwates Kaligintung Temon Kulon Progo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpau/article/view/233>
- Suyadi. 2010. *Psikologi belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Insan Madani. Yuda M Saputra, R. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Yuda M Saputra, R. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran". *In Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1).
https://www.researchgate.net/profile/Siti-Zubaidah-7/publication/318013627_KETERAMPILAN_ABAD_KE-21_KETERAMPILAN_YANG_DIAJARKAN_MELALUI_PEMBELAJARAN/links/5954c8450f7e9b2da1b3a42b/KETERAMPILAN-ABAD-KE-21KETERAMPILAN YANG-DIAJARKAN MELALUI-PEMBELAJARAN.pdf